

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua baik siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan ada juga yang dipelajari di Perguruan Tinggi (PT). Namun demikian sampai saat ini matematika masih berpredikat sebagai salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai siswa. Rasa takut terhadap pelajaran ini sering kali menghinggapi perasaan para siswa hampir setiap jenjang pendidikan.

Menurut Russel, Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang dimulai dari bagian yang paling mudah ke bagian yang sulit, dari bagian yang konkret ke bagian yang abstrak sehingga dapat dicapai dari dua arah yang saling berlawanan. Jean Piaget, berpendapat bahwa proses berpikir manusia merupakan suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak berurutan melalui empat tahap perkembangan¹ :

1. Periode Sensori Motor (0-2 tahun)
2. Periode Pra-operasional (2-7 tahun)
3. Periode Operasional Kongkret (7-12 tahun)
4. Periode Operasional formal (> 12 tahun)

Siswa SD di Indonesia pada umumnya berusia 7-12 tahun, sehingga masuk dalam tahap operasional konkret. Artinya untuk memahami suatu konsep, siswa harus didekatkan dengan objek-objek nyata yang dapat diterima dalam kemampuan

¹ Marsigit, Budiharti, dkk, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Realistik Reflektif*, (Yogyakarta: Matematika, 2018), hlm. 3

kognitif mereka. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang tepat adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini, aktivitas dan peran siswa lebih banyak daripada guru. Siswa terlibat langsung seperti melakukan pengamatan, eksperimen dan penemuan yang akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan yang berpusat pada siswa akan memberikan manfaat diantaranya siswa akan tumbuh menjadi aktif, disiplin, cerdas dan konsep-konsep yang diperolehnya akan tersimpan lama dalam memori otaknya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab masalah matematika ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perbedaan matematika dengan ilmu yang lainnya adalah matematika mempunyai karakteristik berupa objek dan abstrak. Sifat abstrak inilah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini tentu tidak mudah untuk menjelaskan sifat abstrak matematika bagi siswa SD/MI yang relatif belum mampu berpikir abstrak. Selain itu juga siswa SD/MI sebagian besar masih suka bermain. Untuk itu, guru harus mampu mengelola semua itu, guna untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Untuk membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, maka dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah proses pemahaman siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang dapat digunakan sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai. Pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah alat peraga matematika, mengingat bahwa siswa kelas V MIN 2 Kota Palembang masih mengasih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran matematika berupa rumus.

Salah satu mata pelajaran matematika dikelas V SD/MI adalah mengenai masalah “Pecahan sebagai perbandingan”. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 September 2018 di MIN 2 Kota Palembang, yang menjadi objek pengamatan penulis adalah kelas V A dan V B khususnya pada mata pelajaran matematika, ternyata guru tersebut hanya menggunakan metode konvensional (ceramah), dimana guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa terlihat ribut atau bermain-main dengan temannya, selain itu juga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, karena media yang digunakan guru hanya buku paket. Dengan demikian membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika dan mengakibatkan nilai siswa rendah.

² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), Hlm. 50

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V (Ibu Risnaini, S.Pd. I) di MIN 2 Kota Palembang pada hari Selasa tanggal 18 September 2018, beliau mengatakan bahwa “guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran matematika dikarenakan guru tidak sempat membuat media/alat peraga yang cocok digunakan untuk penanaman konsep terhadap siswa, selain itu juga perlu kesediaan berkorban waktu dan materi.

Setelah itu hasil wawancara dengan salah satu siswa pada hari Selasa tanggal 18 September 2018, dalam proses pembelajarana di kelas banyak siswa yang merasa bosan, mengantuk, ribut dikarenakan tidak adanya variasi dalam mengajar.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran tersebut mengakibatkan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan 70. Hasil Ulangan Tengah Semester yang diperoleh kelas V.A masih rendah dan sebagian peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari 37 siswa 16 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan 21 peserta didik belum mencapai nilai KKM dan harus diadakan remedial atau pengulangan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka dari itu diperlukan pemahaman yang cukup untuk melakukan proses pembelajaran matematika. Karena kita ketahui matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa dan juga merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mengaktifkan siswa – siswi dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan alat bantu / media agar siswa dapat lebih aktif, membuat

siswa lebih paham materi pembelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika siswa juga lebih meningkat.

Adapun alat peraga yang akan diterapkan didalam materi “Pecahan Sebagai Perbandingan” adalah dengan menggunakan alat peraga (gelas perbandingan), dimana dalam prosesnya siswa diminta untuk mempraktikan cara penggunaan alat peraga tersebut, sedangkan guru hanya memberikan pengarahan kepada siswa. Melalui alat peraga (gelas perbandingan diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mampu untuk mengubah sifat abstrak ke konkret.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “Pengaruh Penerapan Alat Peraga (Gelas Perbandingan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V MIN 2 Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok-pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga (gelas perbandingan) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar di MIN 2 Kota Palembang?

3. Apakah ada pengaruh penerapan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan alat peraga (gelas perbandingan)
2. Yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang difokuskan pada pemahaman konsep (aspek kognitif)
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran matematika materi “pecahan sebagai suatu perbandingan”

D. Tujuan Penelitian

Setiap suatu hal yang dikerjakan pasti memiliki tujuan tertentu, begitu pula dengan penelitian ini, sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang diajukan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga (gelas perbandingan) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar di MIN 2 Kota Palembang

3. Mengetahui pengaruh penerapan alat peraga (gelas perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai penerapan alat peraga “gelas perbandingan” terhadap hasil belajar matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan penerapan alat peraga “gelas perbandingan” untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika kelas V melalui penerapan alat peraga (gelas perbandingan)
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan kerja sama siswa dan meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika
- d. Selanjutnya bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan alat peraga “gelas perbandingan” untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Berikut penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, guna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi. Skripsi-skripsi itu adalah:

Pertama, Faidh Sina (2017), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Bandar Aceh yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar*”.³ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I didapatkan nilai 68,75% dengan kategori baik, menjadi 91,66% pada siklus II dengan kategori baik sekali. Aktifitas guru pada siklus I dengan nilai presentase 78,84% dengan kategori baik, meningkat di siklus II 80,76% dengan kategori baik sekali. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada materi mengenal bangun ruang sederhana di kelas IV MIN Lamrabo dengan penerapan metode demonstrasi dan alat peraga dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Hasil tes siklus I hanya 10 siswa (52,63%) yang tuntas dari keseluruhan siswa (19 siswa) dan 9 siswa (47,37%) belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, 16 siswa (80%) telah tuntas dan 4 siswa (20%) belum mencapai ketuntasan. Penelitian yang dilakukan Faidh Sina memiliki persamaan dan

³ Skripsi Faidh Sina, (2017), *Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar*

perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat peraga pada mata pelajaran Matematika. Perbedaannya Faidh Sina meneliti hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga, fokus pada materi mengenal bangun ruang sederhana, populasinya dikelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar, sedangkan peneliti hanya fokus pada hasil belajar siswa, materi pecahan sebagai perbandingan, populasinya dikelas V MIN 2 Kota Palembang.

Kedua, Etika Resmiyati (2016), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Lampung yang berjudul "*Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016*".⁴ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat, dalam pembelajaran Matematika. Rata-rata presentase aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,49 % dengan kriteria "cukup aktif" dan siklus II sebesar 76,74% dengan kriteria "aktif". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat, dalam pembelajaran Matematika. Rata-rata presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63 pada jumlah siswa tuntas yang mencapai KKM (60) adalah 23 siswa sebesar 76 dengan siswa tuntas yang mencapai KKM (60) adalah 32 siswa (81%) dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa (19%). Penelitian

⁴ Skripsi Etika Resmiyati, 2016, *Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016*

yang dilakukan Etika Resmiyati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat peraga pada mata pelajaran Matematika. Perbedaannya Etika Resmiyati meneliti aktifitas dan hasil belajar siswa, populasinya dikelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat sedangkan peneliti hanya fokus pada hasil belajar siswa, populasinya dikelas V MIN 2 Kota Palembang.

Ketiga, Tyas Titis Hestiana (2016) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “*Penggunaan Alat Peraga Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri I Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*”.⁵ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam mata pelajaran Matematika telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan diruang kelas V. Dimana proses pembelajaran tersebut menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diberikan dalam mata pelajaran Matematika. Dampak penggunaan alat peraga pada saat pembelajaran adalah meningkatkan minat belajar, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan keeratan yang terjalin antara guru kelas dan siswa. Peneliti yang dilakukan oleh Tyas Titis Hestiana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya sama-sama menggunakan alat peraga pada mata pelajaran Matematika, populasinya dikelas V.

⁵ Skripsi Tyas Titis Hestiana, 2016, *Penggunaan Alat Peraga Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri I Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*

Perbedaannya Tyas Titis Hestiana menggunakan alat peraga (Papan Berbaku), materi pembelajaran menanamkan konsep/pengertian “geometri”, di SD Negeri I Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan peneliti menggunakan alat peraga (Gelas Perbandingan) untuk meningkatkan hasil belajar, materi pembelajaran menanamkan konsep/pengertian “Pecahan sebagai suatu perbandingan”, di MIN 2 Kota Palembang.

Keempat, Risnanda Arifin, (2014). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang berjudul “*Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu*”.⁶ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing berbantu alat peraga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Matematika siswa. Aktivitas siswa ditingkatkan dengan penggunaan alat peraga, pembagian kelompok yang tepat, memberi nilai tambah pada kelompok yang bersedia masuk pada saat kegiatan presentasi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus III yaitu : 63,84; 71,81; 84,29; dengan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal dari siklus I hingga siklus III yaitu : 40%, 66,67%; 90% dan daya serap siswa dari siklus I hingga siklus III yaitu : 52,60; 63,80; 80,5%. Peneliti yang dilakukan oleh Risnanda Arifin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya sama-sama menggunakan

⁶ Skripsi Risnanda Arifin, 2014, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu*.

alat peraga pada mata pelajaran Matematika, populasinya dikelas V. Perbedaannya Risnanda Arifin fokus pada aktifitas dan hasil belajar siswa Matematika, penerapan metode penemuan terbimbing sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada hasil belajar Matematika.

Kelima, Muh Sholeh, (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Penggunaan Media Alat Peraga Konkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III MIN Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*”.⁷ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbandingan perhitungan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Pada siklus I $t_{hitung} = 3,23$ kemudian t_{tabel} dengan $db = N - 1$ adalah 15. Taraf signifikansi 5% = 2,13. Sedangkan siklus II t_{hitung} sebesar 4,99 kemudian t_{tabel} dengan $db = N - 1$ adalah 15. Taraf signifikansi 5% = 2,13. Dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima. Dari hasil observasi juga menunjukkan perhatian, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama siswa meningkat ketika pembelajaran matematika konsep pecahan menggunakan alat peraga konkrit. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Sholeh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya sama-sama menerapkan media alat peraga untuk menanamkan konsep pecahan dalam pembelajaran Matematika. Perbedaannya Muh Sholeh populasinya dikelas III MIN Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran

⁷Skripsi Muh Sholeh, 2014, *Penggunaan Media Alat Peraga Konkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III MIN Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*.

2013/2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan populasinya kelas V MIN 2 Kota Palembang.